

BAB III

METODE PENELITIAN FENOMENA *STUNTING* DI KALSEL

A. Tipe dan Cakupan Penelitian

Penelitian tentang analisis hukum, sosial budaya, dan keagamaan terhadap fenomena *stunting* di Kalimantan Selatan berdasarkan metode Analisis Deskriptif data berupa angka statistik dan wawancara mendalam agar hasil penelitian ini maksimal mendapatkan hasil penilaian sesuai kejadian kasus *stunting* beberapa tahun terakhir di tempat penelitian tersebut. Salah satu faktor yang sangat kompleks dan sering diabaikan adalah faktor sosiokultural. Misalnya saja sistem patriarki yang sudah lama tertanam di masyarakat kita dan berkontribusi terhadap terjadinya *stunting*. Pada beberapa budaya Indonesia juga yang menekankan peran suami dan anak laki-laki, seringkali suami dan anak laki-laki lebih memberikan prioritas untuk konsumsi makanan bergizi dibandingkan ibu hamil dan anak perempuan. Menurut pandangan agama, prinsip memperhatikan gizi anak tersirat dalam beberapa ayat dan dalil, salah satunya dalam ayat Al-Qur'an. untuk takut kepada Allah SWT dan larangan meninggalkan anak dalam keadaan lemah. Oleh karena itu, judul ini sangat relevan dengan kejadian di kampung Marabahan Baru Kecamatan Barito Kuala, Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara, Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk, Desa Sungai Tiung Kecamatan Cempaka, Desa Timbung Kecamatan Tapin Utara, dan

Desa Santu'un kecamatan Muara Uya terkait Peristiwa *Stunting*. Tempat tempat penelitian tersebut diambil berdasarkan faktor demografis di Desa marabahan baru berbatasan dengan Kalimantan Tengah, Sungai Lulut diambil karena letaknya di wilayah pinggiran, Sungai Andai letaknya di daerah perkotaan, Desa Sungai Tiung karena daerah pinggiran kota Banjarbaru, Desa Timbung kecamatan Tapin Utara adalah salah satu desa di wilayah pertengahan Kalsel, dan Desa Santuun Muara Uya adalah daerah pegunungan dan perbatasan dengan Kaltim.

B. Subjek Penelitian

Data diperoleh dari hasil sumber primer dan sekunder telah dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pendahuluan dengan langsung survei ke enam tempat penelitian, kemudian semua data yang terkumpul dianalisis dengan cara logis dan sistematis, untuk mencari hasil yang signifikan. Subjek penelitian ini dipilih pada kelompok orang tua (ibu menyusui), bidan atau kader desa dan pemangku tertinggi structural desa. Pemilihan subjek penelitian tersebut berdasarkan beberapa kajian dan penelitian yang menunjukkan terjadinya kasus *stunting*.

Penelitian ini membahas tentang hukum, sosial budaya, dan keagamaan terhadap fenomena *stunting*, subjek penelitian ini berjumlah 154 orang, 16 orang

menggunakan metode kualitatif wawancara secara mendalam serta diobservasi secara mendalam dan 138 orang menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini seluruh subjek penelitian menggunakan nama samaran atau inisial bukan menggunakan nama asli responden dan informan itu sendiri untuk terjaganya privasi subjek penelitian. Adapun deskripsi subjek penelitian digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Informan penelitian metode kualitatif Desa Marabahan Baru Kecamatan Anjir Muara, Desa Santu'un Kecamatan Muara Uya, Ketua Komisi Fatwa MUI Banjarmasin, Ketua Lembaga NU Banjarmasin, Ketua Baznas Banjarmasin, Sekretaris Lurah Sungai Andai Banjarmasin, Kasi Kesejahteraan Sosial Sungai Lulut, Tokoh Agama (Penceramah Kalsel), Penyuluh Agama Kota Banjarmasin, Perwakilan Kementerian Agama Banjarmasin, Perwakilan Manager SATGAS Stunting BKKBN

Informan	Karakteristik Informan
Satu Orang Kepala Desa	Sebagai informan kunci pertama jenis kelamin laki-laki dengan inisial A berusia 54 Tahun bekerja sebagai kepala desa, yang sudah menjabat selama 2 Tahun. Tempat tinggal Jl.Nasional Rt.03 Rw.00, pendidikan terakhir SMA.

<p>Satu Orang sekretaris Desa</p>	<p>Sebagai informan kunci pertama jenis kelamin perempuan dengan berinisial M berusia 32 tahun bekerja sebagai sekretaris desa, yang menjabat selama 10 tahun. Tempat tinggal Desa Marabahan Baru Rt.02, pendidikan terakhir s1.</p>
<p>Tiga Orang Kader Desa</p>	<p>Sebagai informan Utama pertama jenis kelamin perempuan dengan inisial E berusia 23 tahun bekerja sebagai kader desa yang sudah bekerja sekitar 2 tahun. Tempat tinggal desa marabahan baru rt.02, pendidikan terakhir S1</p> <p>Sebagai informan utama kedua jenis kelamin perempuan dengan inisial SS berusia 40 tahun bekerja sebagai kader desa yang sudah bekerja sekitar 2 tahun. Tempat tinggal Jl.Nasional Rt.03 Rw.00, pendidikan terakhir SMA.</p>
	<p>Sebagai informan utama ketiga jenis kelamin perempuan dengan inisial H berusia 52 Tahun bekerja sebagai kader desa yang sudah bekerja 13 tahun Tempat tinggal Desa Marabahan Baru Rt.07, Pendidikan SMA</p>
<p>Dua orang ibu menyusui yang</p>	<p>Sebagai informan pendukung jenis kelamin perempuan dengan inisial M berusia 17 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga.</p>

Anaknya terindikasi <i>Stunting</i>	Tempat tinggal desa marabahan baru rt 02, pendidikan terakhir SMP
	Sebagai informan pendukung jenis kelamin perempuan dengan inisial B berusia 20 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga. Tempat tinggal Jl.Nasional Rt.05 Rw.00, pendidikan terakhir SD
Satu orang ketua Komisi Fatwa MUI Banjarmasin	Sebagai informan pendukung jenis kelamin laki-laki dengan inisial F berusia 1960 sebagai ketua komisi fatwa MUI Banjarmasin. Tempat tinggal di JL A yani Km 4,5 Banjarmasin
Satu orang Sekretaris Organisasi MU Banjarmasin	Sebagai informan pendukung jenis kelamin laki-laki dengan inisial M H berusia 40 tahun sebagai sekretaris organisasi MU Banjarmasin. Tempat tinggal jl. Adyaksa Nomor 2 Banjarmasin Utara.
Satu orang Ketua Baznas Banjarmasin	Sebagai informan pendukung jenis kelamin laki-laki dengan inisial I S berusia 45 Tahun sebagai Ketua Baznas Banjarmasin. Tempat tinggal di kompleks sabilal muhtadin, Antasan Besar
Satu orang Sekretaris Lurah Sungai Andai Banjarmasin	Sebagai informan pendukung jenis kelamin perempuan dengan inisial N I berusia 1976 Tahun sebagai sekretaris lurah Sungai Andai Banjarmasin. Tempat tinggal AMD Sungai Andai 2

<p>Satu orang Kasi Kesejahteraan sosial Sungai Lulut</p>	<p>Sebagai informan pendukung jenis kelamin laki-laki dengan inisial H N berusia 47 Tahun, sebagai Kasi Kesejahteraan sosial Sungai Lulut. Tempat tinggal Jl Sungai Lulut Rt 3</p>
<p>Satu orang tokoh Agama (Penceramah Kalsel)</p>	<p>Sebagai informan pendukung jenis kelamin laki-laki dengan inisial K I A berusia 50 Tahun, sebagai Tokoh agama atau penceramah kalimantan selatan. Tempat tinggal Jl Pramuka Komplek Indah Mekar No 21</p>
<p>Satu orang penyuluh agama kota Banjarmasin</p>	<p>Sebagai informan pendukung jenis kelamin laki-laki dengan inisial N S berusia 46 tahun, sebagai penyuluh agama kota banjarmasin. Tempat tinggal komplek Mahatama Desa Pemurus.</p>
<p>Satu orang perwakilan Kementerian Agama Banjarmasin</p>	<p>Sebagai informan pendukung jenis kelamin laki-laki dengan inisial S berusia 45 tahun, sebagai perwakilan kementerian agama kota banjarmasin. Tempat tinggal jl. Cempaka.</p>
<p>Satu orang perwakilan Manager SATGAS <i>Stunting</i> BKKBN</p>	<p>Sebagai informan pendukung jenis kelamin perempuan dengan inisial RST yang berusia 40 Tahun. Sebagai perwakilan Manager SATGAS <i>Stunting</i> BKKBN Kalimantan Selatan. Tempat tinggal Jln.Sultan Adam Komplek Awang Sejahtera</p>

Tabel 3. 2 Informan penelitian metode kuantitatif Desa Marabahan Baru Kecamatan Anjir Muara, Desa Santu'un Kecamatan Muara Uya, Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara, Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk, Desa Sungai Tiung Kecamatan Cempaka, Desa Timbung Kecamatan Tapin Utara

No.	Inisial	Alamat	Usia Ortu	Pendidikan	Pekerjaan	Inisial Nama Balita	Jenis Kelamin
1.	SN	Ds. Marabahan Baru Rt.06	24	SD	IRT	MKH	L
2.	SN	Ds. Marabahan Baru Rt.06	24	SD	IRT	MKH	L
3.	N	Ds. Marabahan Baru Rt.08	23	SMA	IRT	MAH	L
4.	TL	Ds. Marabahan Baru Rt.06	28	SMA	IRT	NZR	P
5.	SS	Ds. Marabahan Baru Rt.08	42	SD	IRT	MF	L
6.	H	Ds. Marabahan Baru Rt.06	33	SMA	IRT	AR	P
7.	M	Ds. Marabahan Baru Rt.07	34	SMA	IRT	NKA	P
8.	M	Ds. Marabahan Baru Rt.07	34	SMA	IRT	SHA	P
9.	NA	Ds. Marabahan Baru Rt.08	32	SMP	IRT	SA	P
10	M	Ds. Marabahan Baru Rt.06	36	SMP	IRT	MA	L

11.	R	Ds. Marabahan Baru Rt.06	28	SMP	IRT	SN	P
12.	A	Ds. Marabahan Baru Rt.07	53	SD	IRT	H	P
13.	M	Ds. Marabahan Baru Rt.06	17	SD	IRT	UA	L
14.	J	Ds. Marabahan Baru Rt.04	41	SMA	IRT	M	L
15.	I	Ds. Marabahan Baru Rt.02	26	SMP	IRT	MN	P
16.	M	Ds. Marabahan Baru Rt.02	34	SMP	IRT	NRP	P
17.	K	Ds. Marabahan Baru Rt.04	32	SMP	Wiraswast a	NH	P
18.	J	Ds. Marabahan Baru Rt.05	28	TT SD	IRT	SA	P
19.	E	Ds. Marabahan Baru	36	SD	IRT	SK	P
20.	M	Ds. Marabahan Baru Rt.02	32	SMA	IRT	AE	P
21.	NS	Ds. Marabahan Baru Rt.02	40	SMP	IRT	NQZ	P
22.	M	Ds. Marabahan Baru Rt.01	26	SD	IRT	FR	P
23.	MS	Ds. Marabahan Baru Rt.02	26	SMP	IRT	A	P
24.	NH	Ds. Marabahan Baru Rt.03	40	SMP	IRT	AS	P
25.	NA	Ds. Marabahan Baru Rt.04	29	SMA	IRT	AKP	P
26.	S	Ds. Marabahan Baru Rt.03	42	SD	IRT	NMA	L

27.	M	Ds. Marabahan Baru Rt.03	30	SD	IRT	HA	P
28.	Z	Ds. Marabahan Baru Rt.03	37	SMP	IRT	M	P
29.	SR	Ds. Marabahan Baru Rt.05	32	SMP	IRT	A	L
30.	NS	Ds. Marabahan Baru Rt.03	29	SMP	IRT	MI	L
31.	NS	Ds. Marabahan Baru Rt.05	29	SMP	IRT	K	P
32.	H	Ds. Marabahan Baru Rt.05	18	SD	IRT	MFK	L
33.	M	Ds. Marabahan Baru Rt.04	31	SMP	IRT	NA	P
34.	R	Ds. Marabahan Baru Rt.05	30	SD	IRT	RAR	L

Deskripsi Para Subjek Penelitian Desa Santu'un Kecamatan Muara Uya

No	Nama Ortu	Alamat	Usia Ortu	Pendidikan	Pekerjaan	Nama Balita	Jenis Kelamin
1	R	Santuun	26	SMP	IRT	RI	P
2	NM	Santuun	35	SD	Petani	AM	L
3	MI	Santuun	50	SD	Petani	MA	L
4	K	Santuun	20	SMA	IRT	MFR	L
5	NS	Santuun	27	SMA	IRT	AR	L
6	AL	Santuun	28	SD	Petani	MRA	L
7	RA	Santuun	27	SMA	IRT	WN	P

Deskripsi Para Subjek Penelitian di Tapin

No	Nama Ortu	Alamat	Usia Ortu	Pendidikan	Pekerjaan	Nama Balita	Jenis Kelamin
1	NI	Tapin	22	SMK	IRT	AS	Perempuan
2	EW	Tapin	37	SMP	IRT	KNS	Perempuan
3	M	Tapin	36	SD	IRT	MA	Laki-Laki
4	D	Tapin	42	SD	IRT	MEL	Laki-Laki
5	K	Tapin	31	SD	IRT	NA	Perempuan
6	S	Tapin	38	SMP	IRT	MDA	Laki-Laki
7	K	Tapin	31	SD	IRT	MZR	Perempuan
8	Y	Tapin	35	SMP	IRT	NAN	Perempuan
9	RA	Tapin	28	SMP	IRT	AE	Laki-Laki
10	WN	Tapin	41	SMP	IRT	MH	Laki-Laki
11	NH	Tapin	36	SMP	IRT	NL	Perempuan
12	NH	Tapin	25	SD	IRT	AM	Laki-Laki
13	A	Tapin	42	SMP	IRT	SY	Perempuan
14	RH	Tapin	21	SD	IRT	MSJ	Laki-Laki
15	H	Tapin	42	SMP	IRT	HR	Laki-Laki
16	K	Tapin	26	SMP	IRT	RDF	Perempuan
17	Y	Tapin	34	SMA	IRT	NRP	Perempuan
18	S	Tapin	24	SD	IRT	TH	Laki-Laki
19	A	Tapin	41	SD	IRT	HNA	Perempuan
20	M	Tapin	21	SMA	IRT	SRN	Perempuan
21	NH	Tapin	25	SMP	IRT	NCN	Perempuan
22	SA	Tapin	28	SMP	IRT	NAL	Perempuan
23	M	Tapin	27	SD	IRT	MA	Laki-Laki

24	H	Tapin	35	SD	IRT	MR	Laki-Laki
25	M	Tapin	27	SD	IRT	NS	Perempuan

Deskripsi Para Subjek Penelitian di Sungai Lulut

No	Nama Ortu	Alamat	Usia Ortu	Pendidikan	Pekerjaan	Nama Balita	Jenis Kelamin
1	S	Sungai Lulut	33	SMP	IRT	MN	Perempuan
2	R	Sungai Lulut	42	SMP	IRT	MA	Laki-laki
3	O	Sungai Lulut	28	PT	Apoteker	MFM	Laki-laki
4	RA	Sungai Lulut	29	SMP	IRT	AZ	Laki-laki
5	S	Sungai Lulut	35	PT	Karyawan Perpus	MFA	Laki-laki
6	W	Sungai Lulut	29	PT	Swasta	MM	Laki-laki
7	W	Sungai Lulut	43	SD	IRT	AZ	Laki-laki
8	S	Sungai Lulut	30	SMA	Wirausaha	ASJ	Laki-laki
9	S	Sungai Lulut	25	SMA	IRT	MAS	Laki-laki
10	M	Sungai Lulut	28	SMA	IRT	KS	Perempuan
11	NH	Sungai Lulut	39	SMP	IRT	MII	Laki-laki
12	R	Sungai Lulut	22	SMA	IRT	AZ	Laki-laki
13	N	Sungai Lulut	30	PT	Pengajar	MY	Laki-laki
14	NAZ	Sungai Lulut	30	SMA	IRT	MZA	Laki-laki
15	WA	Sungai Lulut	23	SMA	IRT	NMS A	Laki-laki
16	R	Sungai Lulut	37	SD	IRT	SH	Perempuan

17	AR	Sungai Lulut	26	SMP	IRT	DAA	Laki-laki
18	J	Sungai Lulut	38	SMP	IRT	MA	Laki-laki
19	H	Sungai Lulut	30	SD	IRT	HA	Perempuan

Deskripsi Para Subjek Penelitian di Sungai Andai

No	Nama Ortu	Alamat	Usia Ortu	Pendidikan	Pekerjaan	Nama Balita	Jenis Kelamin
1	NM	Sungai Andai	36	SMA	IRT	MBA	Laki-laki
2	NH	Sungai Andai	23	PT	IRT	HA	Perempuan
3	SA	Sungai Andai	23	SMP	IRT	MAS	Laki-laki
4	HF	Sungai Andai	38	SMA	Swasta	MF	Laki-laki
5	S	Sungai Andai	47	SMA	IRT	MH	Perempuan
6	PA	Sungai Andai	30	PT	Swasta	NA	Perempuan
7	R	Sungai Andai	37	SMA	IRT	MAZF	Laki-laki
8	RI	Sungai Andai	25	SMA	IRT	MAA	Laki-laki
9	R	Sungai Andai	30	PT	Swasta	NSB	Perempuan
10	NH	Sungai Andai	29	SMP	IRT	RMA	Perempuan
11	RA	Sungai Andai	29	PT	Swasta	JAM	Perempuan
12	R	Sungai Andai	24	PT	IRT	MAP	Perempuan
13	LP	Sungai Andai	24	SMA	Swasta	MRI	Laki-laki
14	NS	Sungai Andai	32	PT	Wirausaha	SA	Perempuan
15	YY	Sungai Andai	34	SD	IRT	KS	Perempuan

16	R	Sungai Andai	38	SMA	IRT	KNH	Perempuan
17	RNH	Sungai Andai	32	SMA	IRT	MRK	Laki-laki
18	M	Sungai Andai	44	SMA	IRT	NA	Laki-laki
19	E	Sungai Andai	39	SD	IRT	AHB	Laki-laki

Deskripsi Para Subjek Penelitian di Banjarbaru

No	Nama Ortu	Alamat	Usia Ortu	Pendidikan	Pekerjaan	Nama Balita	Jenis Kelamin
1	AH	Sungai Tiung	25	SMP	IRT	RJ	Perempuan
2	NI	Sungai Tiung	24	SMP	IRT	MAH	Laki-laki-
3	AF	Sungai Tiung	31	SMP	IRT	AS	Laki-laki
4	NH	Sungai Tiung	34	SMA	Guru	NA	Perempuan
5	NH	Sungai Tiung	28	SMP	IRT	MA	Laki-laki
6	NH	Sungai Tiung	28	SMP	IRT	NA	Perempuan
7	NR	Sungai Tiung	27	SMP	IRT	KNL	Perempuan
8	H	Sungai Tiung	35	SMA	IRT	MNK	Laki-laki
9	M	Sungai Tiung	35	SMP	IRT	A	Laki-laki
10	H	Sungai Tiung	29	SMP	IRT	YA	Perempuan
11	R	Sungai Tiung	31	SMP	IRT	MAA	Laki-laki
12	IW	Sungai Tiung	39	SMA	Guru	SA	Perempuan
13	Z	Sungai Tiung	39	SMP	IRT	HS	Perempuan
14	SK	Sungai Tiung	30	SMP	IRT	MZ	Laki-laki

15	K	Sungai Tiung	26	SMA	IRT	MGA	Laki-laki
16	NA	Sungai Tiung	28	SMA	IRT	MWS	Laki-laki
17	RKW	Sungai Tiung	35	SMA	IRT	MAU	Laki-laki
18	RKW	Sungai Tiung	35	SMA	IRT	MD	Laki-laki
19	N	Sungai Tiung	29	SMP	IRT	NA	Perempuan
20	DM	Sungai Tiung	29	SD	IRT	MAM	Laki-laki
21	I	Sungai Tiung	25	SMA	IRT	MT	Laki-laki
22	NH	Sungai Tiung	33	SMA	Guru	MAW	Laki-laki
23	M	Sungai Tiung	34	SMP	IRT	ZR	Perempuan
24	NWS	Sungai Tiung	25	SMP	IRT	MF	Laki-laki
25	N	Sungai Tiung	21	SD	IRT	MA	Laki-laki
26	R	Sungai Tiung	21	SD	IRT	SAH	Perempuan
27	MM	Sungai Tiung	30	SD	IRT	SZ	Perempuan
28	MR	Sungai Tiung	45	SMA	IRT	MIA	Laki-laki
29	OSN	Sungai Tiung	25	SMA	IRT	MI	Laki-laki
30	M	Sungai Tiung	28	SD	IRT	MR	Laki-laki
31	N	Sungai Tiung	40	SD	IRT	ANH	Perempuan
32	S	Sungai Tiung	35	SD	IRT	NP	Perempuan
33	M	Sungai Tiung	28	SMP	Wiraswasta	MAAG	Laki-laki
34	M	Sungai Tiung	28	SMP	Wiraswasta	ZPAG	Perempuan

C. Letak Geografis dan Lokasi Penelitian

Desa Marabahan Baru adalah salah satu diantara desa yang berada di Kecamatan Anjir Muara yang terletak di bagian Barat dari Ibukota Kabupaten Barito Kuala. Desa Marabahan Baru dilihat dari Topografi dan Struktur Tanah dengan Koordinat Bujur 114.55245 dan Koordinat Lintang -3.20855, Desa Marabahan Baru berada pada Ketinggian 0,2 – 3 mdpl dan kemampuan dan kesuburan tanahnya dipengaruhi oleh pasang surut air. Secara keseluruhan wilayah Desa Marabahan Baru merupakan daerah dataran rendah yang relatif datar²¹¹. Dengan batas – batas wilayah meliputi :

Marabahan Baru terletak di Kecamatan Anjir Muara dengan Luas 500 Ha, yang meliputi 8 RT dan 0 RW, dengan batas wilayah yang meliputi :

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Anjir Muara Kota
- 2) Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Beringin
- 3) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Belandean
- 4) Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Anjir Serapat Muara

Desa Santu'un merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Muara Uya berada di Kabupaten Tabalong. Desa Santu'un memiliki 5 RT dengan luas 77,39 Km². Secara keseluruhan desa santu'un merupakan daerah dataran tinggi dikelilingi pegunungan. Dengan batas-batas wilayah

²¹¹ RP JM Desa Marabahan Baru tahun 2021-2027

- 1) Sebelah Utara: Provinsi Kalimantan Tengah
- 2) Sebelah Timur : Kecamatan Jaro dan Provinsi Kalimantan Timur
- 3) Sebelah Selatan : Kecamatan Haruai
- 4) Sebelah Barat: Kalimantan Barat

Puskesmas Sungai Andai meliputi satu Kelurahan yaitu Sungai Andai. Wilayah Kelurahan Sungai Andai, secara topografis merupakan dataran rendah yang berada 0,16 m dibawah permukaan laut dengan curah hujan rata rata 2000-3000 mm/ tahun, keadaan suhu sekitar 25 - 35 derajat celcius. Adapun jarak tempuh Kelurahan Sungai Andai dengan kendaraan bermotor:

1). Ibu Kota Kecamatan Banjarmasin Utara, sekitar : 4 Km 2) Ibu Kota Kota Banjarmasin, sekitar : 4 Km

2). Ibu Kota Provinsi, sekitar Kelurahan

Kelurahan baru yang mempunyai wilayah paling luas serta cukup pesat perkembangan penduduknya di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara dengan batas wilayahnya sebagai berikut:

3). Sebelah Utara yang berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala; Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Awang; Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Alalak; Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sungai Jingah
Wilayah Kelurahan Sungai Andai yang dilihat dari aspek lembaga kemasyarakatan terdiri dari 70 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW) dengan luas wilayah keseluruhan tercatat 664 Ha, yang menurut

penggunaannya sebagian besar merupakan wilayah Perkebunan/Pertanian dan Perumahan.

Desa sungai bakung merupakan salah satu desa di kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar, Memiliki 2 desa 1 kelurahan batas wilayah. Puskesmas sungai tabuk 3 memiliki 3 bangunan terpisah yaitu ruang aula, ruang kesehatan ibu dan anak, ruang pendaftaran dan ruang medis dan ruang tindakan.

1. Sebelah utara berbatasan wilayah kerja puskesmas terminal Banjarmasin
2. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah kerja puskesmas sungai tabuk 2
3. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah kota Banjarmasin
4. Sebelah timur berbatasan dengan wilayah puskesmas sungai tabuk 1

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk memperjelas lokasi yang akan menjadi sasaran dalam sebuah penelitian. Adapun alasan peneliti menjadikan Desa Marabahan Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dan Desa Santu'un Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong sebagai lokasi penelitian karena di Desa Marabahan Baru dan Desa Santuun belum pernah diadakan penelitian serupa terkait fenomena *stunting*.

D. Prosedur Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Metode penelitian hukum empiris adalah suatu metode penelitian hukum yang berfungsi untuk melihat hukum dalam artian nyata dan meneliti bagaimana bekerjanya hukum di lingkungan masyarakat.²¹²

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konseptual (*conceptual approach*), pendekatan Historis (*Historical Approach*), dan pendekatan empirik (*Empirical approach*). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif yang merupakan suatu metode penelitian antara kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* komparatif. *Cross Sectional* komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua variabel atau lebih, untuk mendapatkan jawaban atau fakta apakah ada perbandingan atau tidak dari objek yang sedang diteliti.

Penelitian Komparatif untuk mengidentifikasi pola, memahami pengaruh variabel tertentu, dan menguji teori dalam konteks yang berbeda. Dengan membandingkan dua atau lebih kelompok atau variabel, penelitian komparatif membuka peluang untuk menemukan hubungan sebab-akibat, memahami

²¹² Admin, "Metode Penelitian Hukum Empiris dan Normatif", idtesis.com, 21 Januari 2013, <https://idtesis.com/metode-penelitian-hukum-empiris-dan-normatif/>

pengaruh budaya dan lingkungan, serta mengeksplorasi implikasi kebijakan dan praktik.²¹³

Pendekatan Konseptual (*Conceptual Approach*) beranjak dari pandangan-pandangan dan doktrin-doktrin yang berkembang di dalam ilmu hukum. Pandangan/doktrin akan memperjelas ide-ide dengan memberikan pengertian-pengertian hukum, konsep hukum, maupun asas hukum yang relevan dengan permasalahan. Sedangkan Pendekatan Historis (*Historical Approach*) dilakukan dalam kerangka untuk memahami filosofi Hak Asasi Manusia yang mengacu pada solusi masalah *stunting* sedangkan pendekatan empirik (*Empirical approach*) akan melibatkan pengumpulan data lapangan yang mencakup faktor-faktor hukum, sosial budaya, dan keagamaan yang dapat mempengaruhi tingkat *stunting* di Kalimantan Selatan. Ini dapat melibatkan survei penduduk, wawancara dengan keluarga, analisis statistik data kesehatan, dan data lainnya untuk memahami secara empiris hubungan antara faktor-faktor ini dan *stunting* di wilayah tersebut.

Para ibu dari anak terkena *stunting* didata dan diwawancarai atas kesadaran dan kesedian para subjek, kemudian observasi dilakukan berdasarkan sepengetahuan kesadaran dan kesediaan peneliti. Wawancara dilakukan secara

²¹³ Woro Anjar Verianty, “**Penelitian Komparatif Adalah Penelitian dengan Perbandingan**”, Liputan 6, 25 Juli, 2023, <https://www.liputan6.com/hot/read/5353211/penelitian-komparatif-adalah-penelitian-dengan-perbandingan-ini-cara-menyusunnya>

bebas namun terarah pada penelitian itu sendiri. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan hingga menambah pertanyaan pengembang untuk metode kualitatif. Adapun observasi yang dilakukan kepada para responden dengan mengambil observasi partisipan yakni peneliti berada dalam beberapa kegiatan yang ada di rumah subjek maupun di beberapa kegiatan diluar rumah. Observasi juga dilakukan berdasarkan sepengetahuan dan persetujuan responden penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah dengan metode pengumpulan data kuantitatif dari berbagai sumber terkait. Data kuantitatif sendiri merupakan data yang dapat diukur secara numerik. Tujuan teknik pengumpulan data kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, dan menganalisis hubungan antar variabel.

Pengumpulan data kuantitatif sendiri penting karena dapat digunakan untuk memprediksi masa depan berdasarkan data numerik yang valid dan dapat diandalkan. Penelitian ini menggunakan metode survei, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan keadaan di tempat penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai *human*

instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2009).²¹⁴

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan panduan wawancara dan lembar observasi, panduan wawancara ini digunakan untuk metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan bantuan alat perekam suara *tape recorder*, melalui *handphone*, kamera dan tentunya tripod, memory, galeri *handphone* beserta alat tulis, sedangkan observasi dilakukan dengan cara observasi non partisipan, dimana peneliti hanya sekedar mengamati keadaan lingkungan yang akan diteliti.²¹⁵

Menurut Sujarweni, 2014 observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.²¹⁶

²¹⁴ Nurul Hikmah, *Analisi Perilaku Petugas Kesehatan (Tim PKRS) Dalam Melakukan Promosi Kesehatan Di Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin Tahun 2022, ..., Hal.37-38*

²¹⁵ Nurul Hikmah, *Analisi Perilaku Petugas Kesehatan (Tim PKRS) Dalam Melakukan Promosi Kesehatan Di Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin Tahun 2022, ..., Hal.38*

²¹⁶ Nurul Hikmah, *Analisi Perilaku Petugas Kesehatan (Tim PKRS) Dalam Melakukan Promosi Kesehatan Di Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin Tahun 2022, ..., Hal.38*

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan cara wawancara empat mata atau *In-Depth Interview*.

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sujarweni, 2014, Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil tatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian, atau proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.²¹⁷

Agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu:

- a. Mengenalkan diri
- b. Menjelaskan maksud kedatangan
- c. Menjelaskan materi wawancara
- d. Mengajukan pertanyaan

²¹⁷ Nurul Hikmah, *Analisi Perilaku Petugas Kesehatan (Tim PKRS) Dalam Melakukan Promosi Kesehatan Di Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin Tahun 2022, ..., Hal.39*

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi saat observasi dan wawancara pada saat di lapangan baik berupa gambar atau video saat penelitian.²¹⁸

3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2006), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati. Instrumen adalah alat atau 3 fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (arikunto, 2007). Pengamatan penelitian dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin, bagaimana perilaku tenaga kesehatan tim PKRS dalam melakukan promosi kesehatan dirawat inap. Wawancara dilakukan terhadap keluarga pasien, ketua tim PKRS dan anggota PKRS, pada saat itu adanya dokumentasi saat melakukan pengamatan, berupa gambar sebagai pelengkap untuk penelitian tersebut.²¹⁹

²¹⁸ Nurul Hikmah, *Analisi Perilaku Petugas Kesehatan (Tim PKRS) Dalam Melakukan Promosi Kesehatan Di Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin Tahun 2022, ..., Hal.38*

²¹⁹ Nurul Hikmah, *Analisi Perilaku Petugas Kesehatan (Tim PKRS) Dalam Melakukan Promosi Kesehatan Di Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin Tahun 2022, ..., Hal.39*

4. Triangulasi

Menurut Rahardjo (2010), metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Seperti yang kita tahu dalam penelitian kualitatif penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan survei. Agar memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur atau peneliti menggunakan

wawancara dan observasi serta pengamatan untuk mengecek kebenarannya.²²⁰

Denzin (1978) membedakan triangulasi menjadi empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Menurut (Anonim, 2020) triangulasi dibedakan menjadi beberapa yaitu menggunakan metode, antar peneliti, sumber data, teori, sumber, teknik, dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan sumber data. Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu²²¹

²²⁰ Nurul Hikmah, *Analisi Perilaku Petugas Kesehatan (Tim PKRS) Dalam Melakukan Promosi Kesehatan Di Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin Tahun 2022, ...*, Hal.40

²²¹ Nurul Hikmah, *Analisi Perilaku Petugas Kesehatan (Tim PKRS) Dalam Melakukan Promosi Kesehatan Di Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin Tahun 2022, ...*, Hal.41

a. Triangulasi sumber

Membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan akan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Metode triangulasi sumber ini jangan sampai mengharapkan bahwa hasil membandingkan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran yang terpenting adalah dapat mengetahui adanya alasan-alasan akan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Patton,1987).

b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi yang digunakan untuk menggali lebih jauh data dari suatu sumber dengan menggunakan banyak sumber data seperti arsip, buku, dokumen, observasi, dan wawancara. Selain itu, dapat

mewawancarai banyak subjek, memberikan perspektif data yang lebih luas. Ada banyak data atau bukti kuat yang berbeda dan bervariasi. Membuat sudut pandang atau *point of view* bisa lebih beragam, luas dan mendalam. Kemudian pengetahuan yang diperoleh dapat diandalkan.

F. Analisis Data

Data hasil wawancara dikategorikan secara sistematis untuk memperjelas pengalaman para responden dan informan penelitian dalam memahami stunting baik cara pencegahan pengobatan maupun rehabilitatifnya. Dalam perhitungan data juga diperhitungkan tingkat pendidikan dan pengetahuan subjek penelitian. Data penelitian dianalisis dengan tiga cara, yaitu reformulasi data, penjelasan data, dan interpretasi data penelitian. Perolehan data dilakukan berdasarkan sudut pandang para responden dan informan penelitian, dengan mengacu pada data fenomena stunting sebelumnya. Data hasil wawancara diklasifikasikan secara tematis untuk memperjelas dan mempertegas pengalaman pada subjek penelitian dalam memahami, menghayati, dan memaknai fenomena *stunting*. Klasifikasi data juga dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan dan pengetahuan serta pemahaman agama para subjek penelitian. Data hasil penelitian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu restatement data, deskripsi data, dan interpretasi data penelitian. Restatement data dilakukan dengan mengacu pada hasil kutipan wawancara dengan para subjek penelitian berdasarkan sudut pandangnya. Sumber primer dan sekunder telah dikumpulkan dan dianalisis

secara kualitatif untuk menjawab masalah penelitian. Pengumpulan bahan hukum dilakukan melalui studi dokumen. Bahan hukum yang terkumpul dianalisis dengan cara logis dan sistematis, mencari hasil ilmiah yang signifikan. Penelitian berfokus pada studi kasus di Kabupaten Barito Kuala dan Desa Santuun untuk memberikan deskripsi tentang tindakan yang seharusnya diambil sesuai fenomena yang ada.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 mengenai percepatan penurunan *Stunting*, pelaksanaannya harus bersifat holistik, integratif, dan berkualitas. Ini melibatkan koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi antara berbagai kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, serta pemerintah desa. Pelaksanaan ini meliputi intervensi spesifik dan sensitif yang berkualitas melalui kerjasama multi sektor di pusat, daerah, dan desa. Pemangku kepentingan juga terlibat, termasuk individu, masyarakat, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, media massa, organisasi kemasyarakatan sipil, universitas, tokoh masyarakat, pemuka agama, dan mitra pembangunan yang terkait dengan upaya percepatan penurunan angka *stunting*.

Dalam Peraturan Presiden ini sangat menekankan semua pihak wajib melakukan koordinasi penurunan *stunting*, pendekatan lebih mudah ke masyarakat yaitu dengan pihak Dinas Kesehatan Provinsi dan Kota/Kabupaten, Puskesmas serta para pemangku kepentingan tempat dilakukan penelitian ini.

a. Data

Data merupakan fakta-fakta atau pula berupa angka yang dengannya dapat menjadi bahan penyusunan informasi, atau bagian dari keterangan atau fakta mentah yang berupa simbol, angka, kata-kata, atau citra yang berhasil didapatkan melalui proses pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu. Data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang ditambah dengan data sekunder sebagai data pendukung dan pelengkap data. Data tersebut telah disajikan dalam bentuk kata verbal dan angka sehingga disebut dengan data kualitatif dan kuantitatif.

Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian berupa kasus *stunting* dan diimplementasikan pada sisi hukum, sosial budaya, dan keagamaan. Data juga digali dari hasil wawancara kemudian dipadukan dengan data sekunder berupa data yang telah tersedia dan hasil kuesioner dari beberapa responden di desa Marabahan Baru kecamatan Anjir Muara dan desa Santuun dengan penyesuaian lebih lanjut terkait penelitian mengenai *stunting*. Setelah data tersebut terkumpul selanjutnya digunakanlah metode penyajian data secara deskriptif deduktif.

Dalam penyajian data secara deskriptif peneliti akan memberikan gambaran objek masalah dari fakta yang telah diurutkan dengan tersistem dan mendalam, sedangkan deduktif gambaran permasalahan disimpulkan dari yang bersifat umum ke khusus. Untuk itu peneliti telah mendeskripsikan bagaimana analisis penanganan fenomena *stunting* dengan analisis hukum,

sosial budaya, dan keagamaan terlebih dahulu yang berlanjut dengan sajian analisis langkah strategi penanganan *stunting* dari pandangan hukum, sosial budaya, dan keagamaan secara khusus dan lebih menitik.

b. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder berupa hasil wawancara dan dari data kuesioner. Data-data yang diperoleh melalui sumber data utama tersebut dicatat melalui catatan tertulis, sebagai pedoman peneliti menggunakan.

a. Sumber data Primer

Data primer merupakan pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui teknik wawancara kepada informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2015)²²². Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu:

- a) Kepala Desa Marabahan baru yang diwakili sekretaris dan kepala desa Santu'un sebagai informan kunci
- b) Dua orang kader posyandu dari desa Marabahan baru dan 1 orang kader dari desa Santu'un sebagai informan utama

²²² Nurul Hikmah, “Analisi Perilaku Petugas Kesehatan (Tim PKRS) Dalam Melakukan Promosi Kesehatan Di Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin Tahun 2022” (Banjarmasin UNISKA,2022), Hal.36

- c) Dua orang ibu menyusui dari masing-masing desa sebagai informan pendukung

Jadi total informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang

- b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dimanfaatkan untuk mendukung data primer melalui studi fenomenologi, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepala pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau dalam bentuk dokumen. Pada penelitian ini data sekunder berupa data desa mengenai kejadian stunting, data demografi masing-masing desa yang diambil melalui perangkat desa setempat.²²³

²²³ Nurul Hikmah, *Analisi Perilaku Petugas Kesehatan (Tim PKRS) Dalam Melakukan Promosi Kesehatan Di Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin Tahun 2022, ..., Hal.37*

G. Pengujian Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan melalui empat tahapan yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas menjamin kesesuaian antara pandangan, partisipan, dan konstruksi fenomena yang diteliti atau yang disebut juga dengan validitas internal.²²⁴

Kredibilitas dilakukan oleh peneliti melalui cara sebagai berikut:

1. Mengecek keabsahan data yang diperoleh dari perangkat desa, kader posyandu, kader pengembangan manusia (KPM), dan ibu yang memiliki anak yang terindikasi *stunting*.
2. Mempertimbangkan waktu proses penelitian adalah untuk membangun persepsi tentang konteks riset, yang demikian itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan sudut pandang tentang fenomena *stunting* yang terjadi di daerah desa Marabahan Baru dan desa Santuun.
3. Diskusi ini dilakukan dengan perangkat desa, kader posyandu, kader pengembangan manusia (KPM), dan ibu yang memiliki anak yang terindikasi *stunting*.
4. Melakukan triangulasi, yaitu berdasarkan sumber, data, metode, perspektif (teori) yang bertujuan untuk mengecek data dan interpretasi.

²²⁴ M. Anshari, “*Pemaknaan Nilai Ilahiah Imaniah Pada Para Ibu Dari Anak Penyandang Disabilitas Kongenital*” (Banjarbaru: UIN Antasari, 2021), Hal.90

5. Mengoptimalkan data mentah yang diperoleh dari wawancara dan observasi transferabilitas, dan peneliti adalah bertanggung jawab penuh terhadap sejumlah informasi dalam suatu kasus yang diteliti dapat diterapkan dalam kasus yang sama, maka peneliti dapat mengumpulkan data deskripsi yang padat dan mendalam .

Dependabilitas, adalah peneliti bertanggung jawab terhadap kepastian atau kebenaran hasil penelitian, seluruh informasi yang sudah dikumpulkan adalah benar-benar terdokumentasi dan konfirmabilitas, yaitu bagaimana sebagai seorang peneliti untuk membangun fakta, menganalisis data dan menginterpretasikan data.²²⁵

H. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini, antara lain :

1. Ada hubungan antara hukum dan hak asasi manusia dengan pengetahuan ibu balita tentang *stunting* di Kalimantan Selatan.
2. Tidak hubungan antara pandangan sosial dan budaya dengan pengetahuan ibu balita tentang *stunting* di Kalimantan Selatan.
3. Tidak hubungan antara pandangan agama dengan pengetahuan ibu balita tentang *stunting* di Kalimantan Selatan

²²⁵ M. Anshari, “ *Pemaknaan Nilai Ilahiah Imaniah Pada Para Ibu Dari Anak Penyandang Disabilitas Kongenital*” ... Hal.91